

# SKRIPSI

## KARAKTERISTIK MORFOMETRIK IKAN BUNGO, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) DI DANAU LAPOMPAKKA, KABUPATEN WAJO DAN DI DANAU SIDENRENG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG, SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

EDGAR VIOREL PAKIDING

L021171512



PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022

**KARAKTERISTIK MORFOMETRIK IKAN BUNGO, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) DI DANAU LAPOMPAKKA, KABUPATEN WAJO DAN DI DANAU SIDENRENG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG, SULAWESI SELATAN**

**EDGAR VIOREL PAKIDING**

**L021171512**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KARAKTERISTIK MORFOMETRIK IKAN BUNGO *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) DI DANAU LAPOMPAKKA, KABUPATEN WAJO DAN DI DANAU SIDENRENG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG, SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**EDGAR VIOREL PAKIDING  
L021 17 1512**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing utama



Dr. Ir. Suwarni, M.Si  
NIP. 19630717 198811 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Nita Rukminasari, MP.  
NIP. 19691229 199802 2 001

Ketua Program Studi  
Manajemen Sumber Daya Perairan



Dr. Ir. Nadiarti, M. Sc  
NIP. 19680106 199103 2 001

Tanggal Pengesahan :

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edgar Viorel Pakiding  
Nim : L021 17 1512  
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Karakteristik Morfometrik Ikan Bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) di Danau Lapompakka, Kabupaten Wajo dan di Danau Sidenreng, Sidenreng Rappang”

Adalah karya penelitian saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2022

  
  
Edgar Viorel Pakiding  
NIM. L021 17 1512



## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

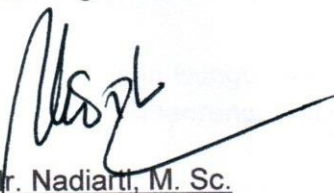
Nama : Edgar Viorel Pakiding  
Nim : L021 17 1512  
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang - kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing salah satu seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

Makassar, Maret 2022

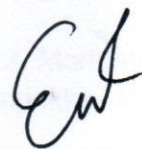
Mengetahui,

Ketua Program Studi Penulis



Dr. Ir. Nadiarti, M. Sc.  
NIP. 19680106 199103 2 001

Penulis



Edgar Viorel Pakiding  
L021 17 1512

## ABSTRAK

**Edgar V. Pakiding, L021171512.** Karakteristik Morfometrik Ikan bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) di Danau Lapompakka, Kabupaten Wajo dan Di Danau Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Di bawah bimbingan **Suwarni** selaku pembimbing utama dan **Nita Rukminasari** selaku pembimbing pendamping.

---

Ikan Bungo merupakan salah satu sumber daya perikanan yang cukup potensial dan digemari masyarakat di Danau Sidenreng, Kabupaten Sidrap dan Danau Lapompakka, Kabupaten Wajo. Saat ini, ikan bungo mengalami penurunan populasi akibat eksploitasi yang dilakukan secara terus menerus tanpa adanya kontrol yang dapat mengakibatkan kepunahan ikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan perbedaan karakteristik morfometrik ikan bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) yang berada di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan September 2020 hingga November 2020. Pengambilan sampel diperoleh dari hasil tangkapan nelayan di sekitaran Danau Sidenreng dan Danau Lapompakka. Jumlah total sampel yang digunakan sebanyak 60 ekor ikan bungo yang terdiri dari 15 ekor ikan jantan dan 15 ekor ikan betina yang berasal dari perairan Danau Sidenreng, Kabupaten Sidrap, serta 13 ekor ikan jantan dan 17 ekor ikan betina yang berasal dari perairan Danau Lapompakka, Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil penelitian dari 31 karakter morfometrik yang diuji terdapat 6 karakter yang dapat dijadikan sebagai karakter penciri atau pembeda antar populasi ikan bungo *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lopompakka dan Danau Sidenreng yaitu Tinggi Badan (N3), Panjang pangkal sirip dubur (N4), Jarak antara sirip perut dengan sirip dubur (N6), Lebar pangkal sirip ekor (N20), Jarak antara sirip dada kanan dengan sirip perut kanan (N22), dan Lebar badan (N28). Adanya perbedaan karakter morfometrik antar kedua lokasi diakibatkan oleh kondisi lingkungan, letak geografis dan ketersediaan makanan, sehingga Ikan bungo pada Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng berbeda populasi.

Kata kunci: Ikan Bungo *Glossogobius giuris* Buchanan 1822, Morfometrik, Danau Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Danau Lapompakka, Kabupaten Wajo

## ABSTRACT

**Edgar Viorel Pakiding, L021171512.** Morphometric characteristics of the bungo fish, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) in the waters of Lake Lopompakka, District Wajo and Lake Sidenreng, District Sidenreng Rappang. Under the guidance of **Suwarni** as the main supervisor and **Nita Rukminasari** as the co-supervisor.

---

Bungo fish is one of the potential fishery resources and is favored by the community in Sidenreng Lake, Sidrap Regency and Lapompakka Lake, Wajo Regency. Currently Bungo fish experiencing a population decline due to continuous exploitation without any control, which can lead to the extinction of fish. Based on this condition, we conducted a study with the aim of analyzing and determining differences in the morphometric characteristics of Bungo fish, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) in Sidrap Regency and Wajo Regency. This research was carried out for 3 months, start from September 2020 until November 2020. Sampling was obtained from the catches of fishermen from Lake Sidenreng and Lake Lapompakka. The total number of samples used were 60 bungo fish consisting of 15 male and 15 female fish from Sidenreng Lake, Sidrap Regency, and 13 male and 17 female fish from Lopompakka Lake, Wajo Regency. Based on the research results of 31 morphometric characters tested, there are 6 characters that can be used as characterizing or distinguishing characters between populations of Bungo fish *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) in the waters of Lake Lopompakka and Lake Sidenreng, namely body height (N3), length of the base of the anal fin ( N4), Distance between pelvic fin and anal fin (N6), Width of caudal fin base (N20), Distance between right pectoral fin and right pelvic fin (N22), and Body width (N28). The differences in morphometric characters between the two locations were caused by environmental conditions, geographical location and food availability, so that the Bungo fish in Lake Lapompakka and Lake Sidenreng had different populations.

Keywords: Bungo Fish *Glossogobius giuris* Buchanan 1822, Morphometric, Sidenreng Lake, Sidrap Regency, Lapompakka Lake, Wajo Regency

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Karakteristik Morfometrik Ikan Bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) di Danau Lapompakka, Kabupaten Wajo dan di Danau Sidenreng, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Suwarni M. Si** selaku pembimbing utama yang telah senantiasa sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Ir. Nita Rukminasari, MP** selaku pembimbing pendamping sekaligus penasehat akademik yang selalu meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA.** dan Ibu **Dr. Irmawati, S.Pi, M.Si.,** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh staf dan pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan khususnya para dosen Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan.
5. Orang tua tercinta, ayahanda **Yohanis Pakiding** dan ibunda **Sarce** serta saudara kandung, **Dian Cristy Silpani** dan **Chindy Gloria Pakiding** yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, kasih sayang dan nasehat selama ini serta senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
6. Proyek hibah **PDU LP2M Universitas Hasanuddin** dalam menaungi untuk diadakannya penelitian ini.
7. Teman-teman dari MSP 17 yang senantiasa menemani dan membantu penulis.
8. Teman yang ada di rumah **Aan Suryaman, Ariel Yohanes Kariwangan, Martin A. P. Dengen** dan **Gideon** serta pacar saya **Widya Nofri Manapa** yang senantiasa memberi semangat dan menemani penulis



Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2021

Penulis

**Edgar Viorel Pakiding**

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Edgar Viorel Pakiding lahir di Makassar pada tanggal 18 Januari 2000 dari pasangan Bapak Yohanis Pakiding dan Ibu Sarce. Penulis merupakan anak Kedua dari 3 bersaudara. Jenjang Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu pada tahun 2011 penulis lulus dari SDN 011 Tatoa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Tahun 2014 lulus dari SMPN 1 Mamasa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Kemudian pada tahun 2017 penulis lulus dari SMAN 1 Mamasa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan jenjang S1 di Universitas Hasanuddin dengan jalur mandiri dan diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Selama menjadi mahasiswa penulis bergabung dengan organisasi internal KMP MSP KEMAPI FIKP UNHAS dan UKM FDC UNHAS. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir kuliah yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) di Kelurahan Tawalian, Kecamatan Tawalian, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat angkatan 104 tahun 2020.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Kegunaan .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>3</b>
A. Klasifikasi Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) .....	3
B. Morfologi .....	3
C. Habitat dan Penyebaran .....	4
D. Karakteristik .....	5
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>7</b>
A. Waktu dan Tempat .....	7
B. Alat dan Bahan .....	7
C. Metode .....	8
1. Pengambilan sampel .....	8
D. Analisis Data .....	12
<b>IV. HASIL</b> .....	<b>13</b>
A. Ukuran Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di Perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng .....	13
B. Variasi Morfometrik Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di Perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng .....	14
<b>V. PEMBAHASAN</b> .....	<b>23</b>
A. Ukuran Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di Perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng .....	23

B. Variasi Morfometrik Ikan Bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di Perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng .....	24
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>26</b>
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>33</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Spesies dari <i>Glossogobius</i> di seluruh dunia.....	5
2. Karakter pengukuran morfometrik ikan gabus, <i>Channa striata</i> (Bloch, 1793).....	7
2. Jumlah spesimen dan distribusi panjang total sampel ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	11
3. Karakter morfometrik (nilai rerata dan simpangan baku (SB) dan kisaran) ikan bungo di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	13
4. Tiga Peubah kanonik pertama (eigenvalues) analisis diskriminan keragaman karakter morfometrik ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	16
5. Klasifikasi prediktif individu ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Bloch, 1791) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	18

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> yang tertangkap di Danau Sidenreng (Buchanan, 1822).....	3
2. Peta lokasi pengambilan sampel Ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng .....	7
3. Skema ikan yang menunjukkan ciri-ciri morfometrik dan ukuran yang digunakan dalam identifikasi (sisi kiri). (1. N1; 2. N2; 3. N3; 4. N4; 5. N5 <sub>1</sub> ; 6. N5 <sub>2</sub> ; 7. N6; 8. N7; 9. N8).....	10
4. Skema ikan yang menunjukkan ciri-ciri morfometrik dan ukuran yang digunakan dalam identifikasi (sisi kiri). (10. N10 <sub>1</sub> ; 11. N10 <sub>2</sub> ; 12. N11 <sub>1</sub> ; 13. N11 <sub>2</sub> ; 14. N12 <sub>1</sub> ; 15. N12 <sub>2</sub> ; 16. N13 <sub>1</sub> ; 17. N13 <sub>2</sub> ; 20. N14; 22. N16; 24. N18; 26. N20; 27. N21; 29. N23) .....	10
5. Skema ikan yang menunjukkan ciri-ciri morfometrik dan ukuran yang digunakan dalam identifikasi (sisi kanan). (21. N15; 23. N17; 25. N19; 28. N22; 30. N24).....	11
6. Skema ikan yang menunjukkan ciri-ciri morfometrik dan ukuran yang digunakan dalam identifikasi (sisi atas). (31. N25; 32. N26; 33. N27; 34. N28).....	11
7. Median dan sebaran panjang total sampel ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	13
8. Median dan distribusi karakter morfometrik pembeda ikan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	18
9. Plot grup centroid yang menunjukkan jarak maksimal antar populasi .....	21



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kisaran dan rerata panjang total ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng .....	28
2. Kisaran dan rerata panjang total ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) betina di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng .....	29
3. Hasil univariate statistic (one way ANOVA) ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng .....	30
4. Hasil Analisis stepwise ikan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	31
5. Median karakter Tinggi Badan (N3), Panjang pangkal sirip dubur (N4), jarak antara sirip perut dengan sirip dubur (N6), Lebar pangkal sirip ekor (N20), Jarak antara sirip dada kanan dengan sirip perut kanan (N22), dan Lebar badan (N28). .....	35
6. Hasil Statistik eigenvalues ikan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	41
7. Hasil statistik koefisien fungsi diskriminan kanonikal ikan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	41
8. Hasil statistik group centroids ikan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	41
9. Hasil prediksi anggota kelompok ikan ikan bungo, <i>Glossogobius giuris</i> (Buchanan, 1822) di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.....	42

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Danau Lapompakka atau yang lebih dikenal dengan nama Danau Buaya merupakan danau yang banyak dimanfaatkan sebagai tempat penangkapan ikan oleh masyarakat setempat. Menurut Husnah et al., (2008) Danau Lapompakka memiliki luas sekitar 300 Ha dan kedalaman sekitar 4 m dan dikategorikan sebagai rawa banjiran. Perairan Danau Sidenreng merupakan salah satu ekosistem perairan tawar yang memiliki potensi yang besar di Sulawesi Selatan dengan luas  $\pm 4.753,30$  ha (Hasrianti et al., 2020). Pada umumnya danau ini mempunyai luas kurang lebih 3000 Ha dan pada musim penghujan luasnya menjadi kurang lebih 35.000 Ha karena bersatu dengan Danau Lapompakka dan Danau Tempe (Omar, 2017), maka dari itu komposisi jenis ikan yang ada di ketiga danau tersebut diduga tidak berbeda, dan beberapa jenis ikan yang terdapat pada danau tersebut seperti sepat siam, nilem, betok, sidat, gabus, lele, nila, tawes, mas, mujair, belut sawah, udang tawar dan bungo, *Glossogobius giurus* yang di temukan di kedua danau yaitu Danau Sidenreng dan Danau Lapompakka. (Omar et al., 2020), Namun pada keadaan tertentu pada musim kemarau danau tersebut terpisah yang memungkinkan adanya perbedaan populasi pada danau tersebut terkhusus Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.

Ikan bungo merupakan salah satu ikan yang memiliki nilai ekonomis dengan harga berkisar antara Rp.50.000 - Rp. 80.000/kg, dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun kering (Kudsiah et al., 2021), Selain itu ikan bungo juga banyak dijadikan sebagai hiasan akuarium (Sulistiono, 2013). Ikan ini juga memiliki daging yang tebal serta rasa yang gurih dan lezat, oleh karena itu sangat digemari dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dikonsumsi sehari – hari. Ikan ini berpotensi dalam bidang perikanan dimana ikan bungo termasuk ikan liar dan belum dapat dibudidayakan (Zadan,2004). Ikan bungo belum banyak mendapat perhatian dari pemerintah daerah termasuk di Danau Sidenreng (Rinandha et al., 2018).

Menurut Sulistiono et al. (2007) ikan bungo sangat digemari sehingga permintaan akan ikan ini semakin banyak, hal ini membuat kegiatan penangkapan semakin meningkat. Selain itu, penurunan biodiversitas di Danau Tempe yang mempengaruhi Danau Sidenreng dan Danau Lapompakka, selain itu penurunan biodiversitas terkhusus ikan bungo juga diakibatkan kondisi perairan yang menurun karena kegiatan pertanian dan juga kegiatan masyarakat sekitar danau tersebut (Nasution, 2012). Menurut (Anadi et al., 2016) Penelitian morfometrik merupakan

kajian penting dalam bidang perikanan karena variasi morfometrik suatu populasi berbeda pada kondisi geografi, hal ini di sebabkan karena faktor genetik dan juga kondisi lingkungan yang berbeda. Pada musim kemarau Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng terpisah (Rinandha *et al.*, 2018) hal ini memungkinkan bahwa organisme pada kedua danau tersebut berbeda terkhusus untuk ikan bungo. Oleh karena itu diperlukan data yang dimana bisa membuktikan bahwa ikan bungo pada Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng berbeda populasi dan dalam upaya pengelolaan sumber daya ikan bungo.

Saat ini penelitian mengenai ikan bungo berupa dinamika populasi, faktor fekunditas, hubungan panjang bobot dan kebiasaan makan. Maka dari itu, Dalam pengelolaan dan kelengkapan data di perlukan informasi karakteristik morfometrik ikan ini. Penelitian ikan bungo, mengenai karakteristik morfometriknya belum pernah dilakukan khususnya di Danau Lapompakka, Kabupaten Wajo dan Danau Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

## **B. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik morfometrik ikan bungo, yang berada di perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng.

Kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan informasi, apakah ikan bungo pada perairan Danau Lapompakka dan Danau Sidenreng satu populasi atau berbeda populasi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Klasifikasi Ikan Bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822)

Klasifikasi Ikan bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan,1822) menurut ITIS (2020), adalah sebagai berikut : Kingdom Animalia, Subkingdom Bilateria, Infrakingdom Deuterostomia, Filum Chordata, Subfilum Vertebrata, Infraclass Gnathostomata, Superkelas Actinopterygii, Kelas Teleostei, Superorder Acanthopterygii, Order Perciformes, Suborder Gobiodei, Famili Gobiidae, Genus *Glossogobius*, Spesies *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822).



Gambar 1. Ikan Bungo, *Glossogobius giuris* (Buchanan, 1822) yang tertangkap di Danau Sidenreng

### B. Morfologi

Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk bagian luar suatu organisme dengan ciri yang dapat dilihat secara langsung dan mudah diingat. Ciri-ciri morfologi ikan bungo (Gambar 1) yaitu memanjang dengan kepala picak, meruncing, moncong lebih panjang dari lebar mata, lubang hidung depan berbentuk tabung pendek, mulut agak miring, rahang bawah di ujung, bibir tipis, lidah bercabang dua. Sirip punggung dua buah yang berdekatan. Sirip dada lebih panjang dari kepala tanpa moncong, Warna pada bagian ventral berwarna hijau kehitaman dan pada bagian dorsal berwarna lebih muda. Sisi kepala terdapat bercak-bercak hitam atau ungu yang tak beraturan. Sirip-siripnya berwarna putih kekuningan dan pada sirip ekor dan sirip dada terdapat bercak hitam serta sisik kepala berbentuk cycloid sedangkan sisik badan berbentuk ctenoid (Rinandha *et al.*, 2018).

Ikan bungo mempunyai 6 jari-jari lunak pada sirip punggung pertama, 1 jari-jari keras dan 7-9 jari jari lunak pada sirip punggung kedua, 1 jari-jari keras dan 7-9 jari jari lunak pada sirip anal dan 16-21 sirip dada. Sirip punggung jantan lebih panjang dan

lebih terang warnanya dibandingkan dengan betina dengan rumusan sirip ikan bungo D VI, D. 10-12, P 17, V5, A. 9-11 (Coad 2005).

### C. Habitat dan Penyebaran

Ikan bungo, merupakan jenis ikan demersal yang biasa hidup dilaut, danau dan sungai, dengan substrat berlumpur, dan sering di jumpai bersembunyi di bawah pasir, ikan ini biasa di temukan bergerombol dan jarang berenang bebas (Sulistiono, 2012). Hasmardi (2003) menyatakan bahwa ikan ini mampu beradaptasi terhadap kedalaman perairan yang tinggi dengan tingkat aktivitas yang relatif rendah, dapat juga dilihat dari tempat hidupnya ikan ini tergolong euryhaline yaitu organisme cakupan habitatnya luas dan mampu bertahan hidup dengan perubahan salinitas yang ada di sekitarnya (Septiani *et al.*, 2015).

Penyebaran ikan bungo di Indonesia meliputi Sumatera (Palembang), Jawa (Jakarta dan Semarang), Madura (Sumenep dan Bangkalan), Kalimantan (Samarinda) dan Sulawesi. Nama lain dari ikan bungo yaitu ikan beloso (Jawa Timur) dan ikan manggabai (Gorontalo). Ikan bungo juga dikenal dengan nama umum *Bar-eyed goby*, *tank goby*, *white goby*, *flathead goby*, dan *crocodile goby* (Coad, 2005). Ikan ini pada umumnya tersebar luas di seluruh wilayah Indo-Barat Pasifik dan seluruh dunia, dari laut merah hingga di perairan Samoa di Pasifik Selatan khususnya untuk genus *Glossogobius*. (Koniyo & Juliana, 2018) berikut sebaran genus *Glossogobius* di seluruh dunia (Tabel 1).

Tabel 1. Spesies dari *Glossogobius* di seluruh dunia menurut FISHBASE ([www.fishbase.org](http://www.fishbase.org)).FW = *Freshwater*, MA = *Marine*; BR = *Brackish*

<b>Scientific name</b>	<b>Env.</b>	<b>Distribution</b>	<b>Habitat</b>	<b>Guild</b>	<b>Feeding</b>	<b>Main ref</b>
<i>G. ankaranensis</i>	FW	Africa, Madagascar	Gua terbatas	-	-	1
<i>G. aureus</i>	FW; BR	Africa, Asia, Oceania	Dasar pasir kerikil	penjaga, Pendiam	iinvertebrata Ikan kecil	2
<i>G. bellendenensis</i>	FW	Australia		-	-	3
<i>G. bicirrhosus</i>	MA; FW; BR	Asia, Australia, Oceania	Muara Hulu	Penjaga pendiam	-	4
<i>G. brunnoides</i>	MA; FW; BR	Western Pacific	Aliran dasar Diatas kerikil atau bebatuan Dasar perairan	penjaga, Pendiam	-	4
<i>G. bulmeri</i>	FW	Asia, Oceania	Sungai hutan hujan Dasar kerikil dan pasir	Penjaga , pendiam	-	4

Tabel 1. Lanjutan

<i>Scientific name</i>	<i>Env.</i>	<i>Distribution</i>	<i>Habitat</i>	<i>Feeding</i>	<i>Main ref</i>
<i>G. celebius</i>	MA; FW;	Asia,	Aliran yang jernih	-	4
<i>G. circumspectus</i>	FW; BR	Asia,	Perairan payau dan sungai	-	5
<i>G. clitellus</i>	FW	Asia, Oceania	-	-	4
<i>G. coatesi</i>	FW	Oceania	Sungai utama dan anak sungai kecil	-	4
<i>G. concavifrons</i>	FW	Oceania	Sungai keruh	Serangga dan krustasea	4
<i>G. flavipinnis</i>	FW	Asia	-	-	6
<i>G. giuris</i>	MA; FW;	Africa to	kanal	-	4
<i>G. hoesei</i>	BR FW	Oceania Asia	Parit dan kolam Kerikil dan dasar lumpur	-	4
<i>G. illimis</i>	FW	Asia, Oceania	-	-	7
<i>G. intermedius</i>	FW	Asia	-	-	6
<i>G. kokius</i>	MA; FW;	Africa, Indian	-	-	8
<i>G. koragensis</i>	BR FW	Ocean Asia, Oceania	Saluran sungai	Ikan kecil dan krustasea	4
<i>G. matanensis</i>	FW	Asia	-	-	6
<i>G. minutes</i>	MA	Indian Ocean	-	-	9
<i>G. munroi</i>	FW	Asia and Oceania	-	-	7
<i>G. muscorum</i>	FW	Oceania	-	-	3
<i>G. obscuripinnis</i>	FW	Asia	-	-	10
<i>G. olivaceus</i>	MA and FW	Northwest Pacific	-	-	10
<i>G. robertsi</i>	FW	Oceania	-	ikan kecil dan krustasea	3
<i>G. sparsipapillus</i>	BR	Western Pacific	-	ikan kecil	11
<i>G. torrentis</i>	FW	Oceania	Aliran deras	-	10

1 = Banister (1994); 2 = Allen (1989); 3 = Hoese and Allen (2009); 4 = Allen (1991); 5 = Allen *et al.*, (2002); 6 = Kottelat *et al.*, (1993); 7 = Hoese and Allen (2011); 8 = Letourneur *et al.*, (2004); 9 = Geevarghese and John (1983); 10 = Kottelat (2013); 11 = Rainboth (1996)

#### D. Karakteristik

Morfometrik merupakan kajian yang bersangkutan dengan variasi dan perubahan bentuk (ukuran dan bentuk) dari organisme atau objek, meliputi pengukuran panjang dan analisis kerangka secara kuantitatif (Nanda, 2014). Menurut Turan,



(1999) karakter morfometrik telah umum digunakan dalam biologi perikanan untuk mengukur keterpisahan dan hubungan antar berbagai kategori taksonomi. Ada banyak studi morfometrik yang terdokumentasi dengan baik yang memberikan bukti untuk ketidakteraturan stok. Namun, keterbatasan utama dari karakter morfologi pada tingkat intra-spesifik adalah bahwa variasi fenotipik tidak secara langsung di bawah kendali genetik tetapi mengalami modifikasi lingkungan.

Ciri morfometrik dapat digunakan untuk membedakan bentuk dan ukuran tubuh individu yang mempunyai sifat paling menonjol. Ukuran ikan merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan sebagai faktor penciri dalam mengidentifikasi ikan serta menentukan unit pengelolaan (populasi). Analisis karakter morfometrik dapat digunakan untuk menganalisis hubungan kekerabatan atau jarak genetik, antar populasi, mengidentifikasi jenis atau spesies dan jenis kelamin biota di perairan. Ukuran ikan adalah jarak/ukuran antara satu bagian/segmen tubuh ke bagian tubuh lainnya seperti panjang total, panjang baku, lebar badan, dan sebagainya. Setiap ikan memiliki ukuran segmen yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh faktor umur, jenis kelamin, dan lingkungan hidup. (Sutami, 2017). Menurut Mustahal, (2015) menyatakan bahwa faktor lingkungan yang membuat perbedaan pada setiap organisme berbeda-beda yaitu seperti keberadaan makanan, suhu, pH dan tingkat salinitas.

Menurut Affandi (1992) Ukuran dalam morfometrik adalah jarak antara satu bagian tubuh ke bagian tubuh lainnya, misalnya jarak antara ujung kepala sampai dengan pelipatan batang ekor (panjang baku). Ukuran ini disebut dengan ukuran mutlak yang biasanya dinyatakan dalam satuan milimeter atau centimeter.